

IMPLEMENTASI TEKNIK *POUNDING ECOPRINT* PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA RAGAM HIAS DI KELAS VIII SMP N 3 PADANGSIDIMPUAN

Yusni Arnita Lubis¹, Heldi²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat Kec. Padang utara, Kota Padang, Sumatra Barat,
25171, Indonesia

Email: yusniarnita2@gmail.com

Submitted: 2026-04-09

Accepted: 2026-04-14

Published: 2026-04-15

DOI: 10.24036/stj.14i4.137950

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran seni budaya yang belum optimal dan kurang kontekstual, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam seperti flora di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal siswa, serta belum adanya penyesuaian terhadap RPP seni budaya pada Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Padangsidempuan. Tujuan penelitian adalah: (1) mengidentifikasi kondisi eksisting pembelajaran seni budaya ragam hias, (2) mengamati proses pembelajaran seni budaya ragam hias menggunakan teknik *pounding ecoprint* di kelas VIII, dan (3) mendapatkan implementasi teknik *pounding ecoprint* serta hasil karyanya. Metode penelitian yang dipakai bersifat kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara terhadap pakar ahli serta guru seni budaya, dan dokumentasi karya ecoprint dari 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap 20 karya siswa oleh pakar ahli sanggar ecoprint memperoleh nilai rata-rata 83,75, pakar batik canting asasi memberikan nilai 80, dan guru seni budaya memberikan nilai 81,25 dari 14 item pertanyaan. Simpulannya, pembelajaran seni budaya materi ragam hias selama ini belum pernah menerapkan teknik *pounding ecoprint*, namun setelah dilakukan penelitian hasil penerapan pembelajaran teknik *pounding ecoprint* di kelas VIII, siswa mampu memahaminya dengan sangat baik, yang tercermin dari hasil karya yang menunjukkan pemahaman optimal terhadap teknik *pounding ecoprint*.

Kata kunci : pembelajaran seni budaya, ragam hias, *pounding ecoprint*, Kurikulum Merdeka, SMPN 3 Padangsidempuan



Pendahuluan

Pendidikan nasional, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara demokratis. Dalam konteks ini, pembelajaran seni budaya pada materi ragam hias di SMP N 3 Padangsidiempuan sekolah berakreditasi A dengan Kurikulum Merdeka seharusnya menumbuhkan kreativitas siswa melalui eksplorasi lingkungan lokal yang kaya flora, sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan berkarya pada hakikatnya merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengasah potensi kreativitas peserta didik melalui penciptaan sebuah karya seni (Nurhalimah et al., 2024). Tujuan pembelajaran seni rupa ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang seni melalui proses belajar yang menyediakan pengalaman interaktif secara mental dan fisik antara siswa dengan guru, lingkungan, serta bahan ajar lainnya (Darpindo & Yahya, 2024). Namun, realitas lapangan menunjukkan ketidakefektifan proses pembelajaran di kelas VIII, di mana metode konvensional masih mendominasi, siswa kurang terlibat dalam eksplorasi alam, dan potensi tumbuhan lokal belum dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi karya seni.

Permasalahan ini diperkuat oleh ketergantungan pada buku teks serta contoh gambar, sehingga siswa belum mengenal jenis tumbuhan lokal dan teknik inovatif seperti *pounding ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pencetakan pola dan warna langsung pada kain tekstil. Demi menghasilkan produk fesyen yang bertanggung jawab secara ekologis, *ecofashion* telah menciptakan inovasi *ecoprint* (Suryahardi et al., 2023). Istilah *ecoprint* berasal dari "eco" yang merujuk pada ekosistem (alam) dan "print" yang berarti mencetak. Bahan utamanya mencakup ranting, bunga, daun, serta batang. Penggunaan pewarna alami ini mendukung prinsip ramah lingkungan, termasuk penerapan bahan alam untuk pewarnaan batik. Pewarna sintetis dilarang di beberapa negara seperti Jerman dan Belanda sejak 1996, sehingga tekstil berbasis pewarna alami terutama batik semakin populer (Suryahardi et al., 2023). Sementara itu, menurut D. L. Putri et al. (2024), metode *pounding* dilakukan dengan cara memukul daun ke permukaan kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Teknik *pounding ecoprint* dengan proses pencetakan motif alami belum diterapkan dalam pembelajaran, padahal ramah lingkungan, murah, dan ekonomis dibandingkan batik kimiawi, serta mampu memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui pengumpulan bahan, praktik, dan eksplorasi. Akibatnya, pembelajaran ragam hias menghasilkan pengalaman monoton, kurang mengembangkan kreativitas, dan gagal memanfaatkan keanekaragaman flora sekitar sekolah serta tempat tinggal siswa.

Ecoprint memiliki keunikan dari segi warna yang muncul serta bentuk jejak daun atau bunga yang tidak dapat diprediksi, meskipun desainnya telah diatur sebelumnya. Motif dan warna kain hasil teknik *ecoprint* bersifat khas, karena pola yang tercipta selalu berbeda-beda dan sulit ditebak, walaupun menggunakan metode pembuatan serta jenis

tanaman yang identik (Pramesti et al., 2024). Proses *ecoprint* ini sangat ramah lingkungan, sebab tidak memerlukan mesin mahal dan memanfaatkan bahan alami seperti daun sebagai sumber warna serta motifnya. Berdasarkan permasalahan penelitian ini diformulasikan untuk menggali secara mendalam aspek-aspek kunci dalam pembelajaran seni budaya ragam hias di kelas VIII SMP N 3 Padangsidempuan, meliputi: 1) Bagaimana eksisting kondisi pembelajaran seni budaya ragam hias di kelas VIII SMP N 3 Padangsidempuan. 2) Bagaimana proses pembelajaran seni budaya ragam hias menggunakan teknik *pounding ecoprint* di kelas VIII SMP N 3 Padangsidempuan. 3) Bagaimana mengimplementasi teknik *pounding ecoprint* dan hasil karya teknik *pounding ecoprint* pada pembelajaran seni budaya ragam hias di kelas VIII SMP N 3 Padangsidempuan.

Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi teknik *pounding ecoprint* pada pembelajaran seni budaya ragam hias di kelas VIII SMP N 3 Padangsidempuan ini diperlukan guna meningkatkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, dengan tujuan mendorong siswa untuk mengenali, mengidentifikasi, mengeksplorasi lingkungan sekitar, serta meningkatkan kreativitas melalui karya seni terapan yang bermakna.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mempelajari secara mendalam penerapan teknik *pounding ecoprint* dalam pembelajaran seni budaya ragam hias di kelas VIII SMP N 3 Padangsidempuan. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat menggambarkan fenomena pembelajaran secara alami serta menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, perilaku, dan aktivitas subjek penelitian. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan beragam melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen (Nurrisa et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Padangsidempuan yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 35, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri dari guru seni budaya dan siswa kelas VIII.2 yang berjumlah 20 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *pounding ecoprint*.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Pada tahap persiapan, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran selama empat kali pertemuan yang melibatkan aktivitas pengenalan bahan, praktik teknik *pounding ecoprint*, serta proses berkarya ragam hias. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati hasil karya dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk menyaksikan secara langsung

aktivitas pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan, dan rekaman kegiatan. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri yang bertugas mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Demi menjamin validitas data, diterapkan teknik triangulasi melalui perbandingan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan (Sugiyono, 2023). Data yang diperoleh dianalisis secara deksriptif dengan mengorganisasikan informasi ke dalam pola tertentu sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan.

Hasil

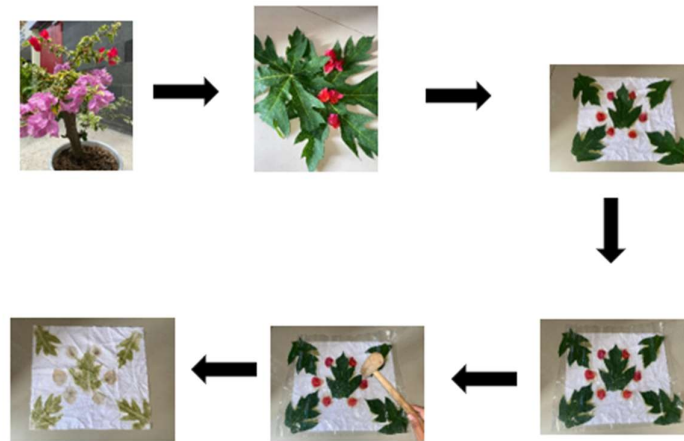
Perencanaan Pembelajaran Ragam Hias Menggunakan Teknik Pounding Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Padangsidempuan

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan mampu menciptakan karya ragam hias dengan memanfaatkan bahan buatan maupun alami melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Namun, selama ini di SMP N 3 Padangsidempuan, pembelajaran ragam hias masih terbatas pada bahan konvensional dan belum optimal memanfaatkan sumber daya alam atau lingkungan sekitar. Oleh itu, peneliti memperkenalkan inovasi berupa teknik *pounding* untuk pengajaran ragam hias di kelas tersebut. Teknik *pounding* ini merupakan pengalaman baru bagi siswa kelas VIII SMP N 3 Padangsidempuan, yang diharapkan dapat meningkatkan minat mereka dalam berkarya serta menciptakan pengalaman seni yang unik dan berkesan.

Pembelajaran ragam hias dengan teknik *pounding* di kelas VIII 2 menekankan penerapan ragam hias pada bahan alam dan buatan. Kelas VIII 2 terdiri dari 20 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 siswa dan siswa perempuan sebanyak 11 siswa. Pelajaran seni rupa kelas VIII 2 dijadwalkan setiap hari Jumat pukul 08.15–10.15 WIB. .

Proses Pembuatan Teknik *Pounding Ecoprint*

Proses pembuatan teknik *pounding ecoprint* dimulai dengan mengumpulkan bahan tanaman dari pohon seperti bunga dan daun dipilih sebagai bahan utamanya. Bunga dan daun tersebut kemudian disusun rapi dan ditata sesuai pola yang diinginkan. Susunan tersebut ditutupi dengan plastik transparan, lalu dipukul-pukul hingga pigmen dari daun dan bunga menempel pada kain tersebut. Hasilnya adalah pigmen yang terserap, yang meniru pola alami dari bunga dan daun yang dipukul, sehingga menciptakan *ecoprint* melalui teknik *pounding* tersebut Berikut merupakan proses pembuatan teknik *pounding*.



Gambar 1. Proses Teknik Pounding

Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran ragam Hias Menggunakan Teknik Pounding Pada Kelas VIII SMP N 3 Padangsidimpuan

Pelaksanaan pembelajaran ragam hias berlangsung di SMP N 3 Padangsidimpuan di dalam rencana RPP dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang memiliki alokasi waktu sebanyak 120. Di setiap pertemuan yang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pembelajaran ragam hias teknik *pounding ecoprint* di kelas VIII SMP N 3 Padangsidimpuan dimulai dengan pendahuluan yang tertunda 10 menit karena siswa masih makan pasca-MBG, diikuti salam, absensi, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran (seperti menghargai keragaman karya seni, memahami konsep serta langkah-langkah teknik *pounding*). Kegiatan inti mencakup penjelasan konsep ragam hias dan teknik *pounding* melalui gambar, contoh karya, video tutorial, serta praktik awal pencucian dan perendaman kain dengan detergen selama 15 menit, diikuti penjemuran. Penutup, peneliti memberikan waktu tambahan sekitar 5 menit kepada siswa karena siswa belum selesai menjemur kain, yang akhirnya dikeringkan hingga pulang. Evaluasi menunjukkan siswa aktif mengamati, bertanya, dan memahami materi dengan baik, meski peneliti kurang tegas dalam tertib kelas dan terkendala proyektor; secara keseluruhan, pembelajaran berjalan kondusif sesuai RPP dengan penyesuaian waktu.



Gambar 2. Menjemur kain yang telah di rendam memakai detergen

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pembelajaran ragam hias teknik pounding di kelas VIII SMP N 3 Padangsidimpuan, peneliti memulai kegiatan pendahuluan dengan salam, absensi, doa, review materi pertemuan sebelumnya, dan penyampaian tujuan (sikap jujur-disiplin serta langkah pembuatan karya). Kegiatan inti (100 menit) fokus pada proses mordanting kain: menyiapkan alat (air, kain, tawas, kompor, panci), merebus air hingga mendidih, melarutkan tawas, merendam kain 1 jam, bilas, jemur hingga kering, lalu simpan di plastik kedap udara; siswa mengalami kesulitan pada takaran tawas, pengadukan, dan penjemuran, sehingga peneliti memberikan bimbingan, diakhiri video tutorial pounding. Kegiatan penutup melibatkan refleksi dan kesimpulan bersama. Evaluasi menunjukkan siswa memahami materi dengan baik meski kelas kurang kondusif akibat pertanyaan siswa, dan peneliti dinilai efektif dalam penyampaian serta pendampingan praktik.



Gambar 3. Memordanting

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga pembelajaran ragam hias teknik pounding kelas VIII SMP N 3 Padangsidimpuan, kegiatan pendahuluan (10 menit) mencakup salam, absensi, doa, apresiasi pertemuan sebelumnya tentang mordanting, serta motivasi dan tujuan memukul daun-bunga di kain mordant. Kegiatan inti (100 menit) melibatkan penjelasan ulang, video tutorial, dan praktik 4 langkah: menyiapkan alat (palu, kain, daun, bunga, plastik), menata daun-bunga, menutup plastik, serta memukul pelan; siswa mengalami

kesulitan menata dan memukul (beberapa kain robek), diatasi dengan bimbingan peneliti, diikuti pembersihan dan pengeringan kain. Kegiatan penutup berupa refleksi dan kesimpulan bersama. Evaluasi menunjukkan siswa memahami praktik dengan baik, meski peneliti kurang tegas dalam menertibkan kelas yang ramai oleh pertanyaan siswa.



Gambar 4. Melakukan Teknik Pounding

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat pembelajaran ragam hias teknik pounding di kelas VIII SMP N 3 Padangsidimpuan, kegiatan pendahuluan (10 menit) mencakup salam, absensi, doa, review pertemuan sebelumnya, dan motivasi siswa. Kegiatan inti (100 menit) fokus pada penguncian warna karya pounding melalui 5 langkah: menyiapkan air, tawas, ember; melarutkan tawas; merendam kain; bilas; dan jemur, agar pigmen daun-bunga tahan lama, dengan peneliti memberi arahan serta tugas refleksi. Kegiatan penutup melibatkan refleksi dan kesimpulan empat pertemuan. Evaluasi menunjukkan peneliti mengajar sesuai RPP dengan baik, meski sebagian siswa kesulitan praktik (misalnya urutan tawas dan pengadukan), dan mendapat motivasi serta umpan balik positif dari guru-peneliti.



Gambar 5. Melakukan penguncian warna dan foto bersama

Hasil Dan Asesmen Karya Pembelajaran Ragam Hias Menggunakan Teknik Pounding Pada Siswa Kelas VIII.2 SMP N 3 Padangsidimpuan



Gambar 6. Assesmen Karya siswa Oleh Sanggar Ecoprint

Menurut pendapat ahli dalam bidang *ecoprint* yaitu bapak Wahyu mengenai *ecoprint* yang dihasilkan oleh siswa berada pada kategori cukup baik dengan tingkat kesesuaian bentuk sekitar 83, 75% terhadap bentuk asli bunga dan daun yang digunakan. tetapi terdapat beberapa karya masih menunjukkan penyebaran pigmen yang cukup signifikan, yang disebabkan oleh pemilihan bahan seperti bunga dan daun yang memiliki pigmen berlebih sehingga mengurangi ketajaman bentuk motif.



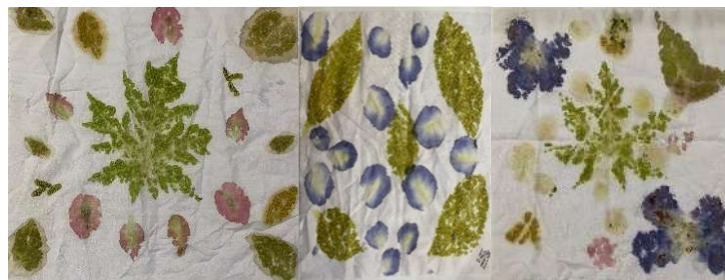
Gambar 7. Assesmen Karya siswa Oleh Batik Canting Asasi

Sedangkan menurut pendapat Ibu Resty sebagai perajin batik dan pemilik usaha batik mengenai hasil karya *ecoprint* yang dihasilkan oleh siswa, hasil karya siswa telah mencapai 80% telah sesuai dengan menyerupai bentuk bunga dan daun yang digunakan. penyebab terjadinya penyebaran pigmen akibat pemilihan daun dan bunga yang masih muda dan memiliki kandungan pigmen yang terlalu banyak sehingga menurunkan bentuk daun dan bunga pada motif, menurut ibu Resty kejernihan dari hasil karya tersebut karena sudah menyerupai bentuk daun dan bunga, warna yang terkandung dalam bunga dan daunnya sudah keluar pada hasil karya siswa tersebut.



Gambar 8. Assesmen Karya siswa Oleh Guru Seni Budaya

Menurut penilaian ibu Sheila sebagai guru seni budaya menanggapi mengenai hasil karya siswa kualitas karya berada pada kategori baik dengan nilai 81, 25. Hasil karya ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan teknik *pounding ecoprint* dengan cukup optimal sesuai dengan kejernihan bentuk, intensitas warna, kecerahan, serta ketahanan warna. Mayoritas karya siswa telah menghasilkan karya dengan kualitas tinggi, terutama dalam aspek bentuk daun dan bunga yang cukup jelas serta kesesuaian warna alami yang dihasilkan dari pigmen tumbuhan.



Gambar 9. Hasil karya siswa dengan teknik *pounding ecoprint*

Simpulan

Berdasarkan penelitian, proses pembelajaran ragam hias dengan teknik *pounding ecoprint* di kelas VIII.2 SMP N 3 Padangsidempuan (menggunakan Kurikulum Merdeka) terbagi menjadi tiga tahap: perencanaan (penyusunan RPP lengkap), pelaksanaan 4 pertemuan × 120 menit, mencakup pendahuluan, inti, dan penutup, serta evaluasi (penilaian pembelajaran seni budaya). Secara teoritis, penelitian ini menjadi landasan pengembangan strategi penguatan kompetensi guru dan pendekatan seni rupa berbasis kemandirian siswa untuk kreativitas. Praktis, hasilnya dapat dijadikan panduan kebijakan sekolah/dinas untuk pembelajaran seni budaya yang inovatif. Berdasarkan Hasil penelitian ini mendapatkan dari 20 karya siswa di nilai oleh pakar ahli dan guru seni

budaya, Pakar ahli sanggar ecoprint dari 20 siswa dengan jumlah nilai 83.75 , Pakar batik canting asasi dari 20 siswa dengan jumlah nilai 80, dan guru seni budaya dari 20 siswa memberikan nilai 81.25 dari 14 pertanyaan. Simpulannya, pembelajaran seni budaya selama ini belum menerapkan teknik *pounding ecoprint*, namun setelah penerapan, siswa mampu memahami ragam hias dengan sangat baik, yang tercermin dari hasil karya yang menunjukkan pemahaman optimal terhadap teknik *pounding ecoprint*

Referensi

- Darpindo, W., & Yahya, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Kelas X Berbasis Flipbook di SMA Adabiah 1 Padang. *Ilmu Pendidikan, Seni rupa dan Desain, Vol 1(4)*, 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.30>
- Nurhalimah, Usman, H., & Hotimah. (2024). Peningkatkan Kreativitas Melalui Metode Driil and Practice Pada Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas V Sdn 20 Panjallingan. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 2(1), 69–79. <http://www.journal.arthamamedia.co.id/index.php/jiptek>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Pramesti, S. Y., Maharani, A. R., & Tukiman. (2024). Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN Sidoklumpuk. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 2962–8164
- Putri, D. L., Arisalwad, M., Maulana, A. S., Fatd, M. R., Khaerul, W., Aidil, A., Sipayung, J. E., Sirait, T. H., Andriani, V., Butar, J. V. B., & Gultom, G. A. (2024). *PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DAN ECO-PRINT UNTUK Mendukung Pengembangan Wisata Hutan Meranti di Balikpapan Utara Destyariani*. 3(1).
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*.
- Suryahardi, I., Yunus, pangeran pita, & Nurdin, A. E. (2023). PENERAPAN RAGAM HIAS PADA BAHAN TEKSTIL DENGAN TEKNIK ECOPRINT MENGGUNAKAN DAUN JATI DI KELAS VIISMPN 3 PATTALLASSANG. *Jurnal Seni Rupa dan Desain, x*.